

PEMBELAJARAN DAN AKUISISI KOSAKATA BAHASA INDONESIA BAGI PEMBELAJAR BIPA DENGAN METODE SILANG KATA (*CROSSWORD*)

Toriq Pratama
toriqpratama2016@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstract

Analisis ini bertujuan untuk (1) mengetahui fungsi metode silang kata untuk penguasaan kosakata bahasa Indonesia bagi penutur asing dan (2) mengetahui keefektifan metode silang kata untuk penguasaan kosa kata bahasa Indonesia bagi penutur asing. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam analisis ini adalah wawancara dan simak-catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kata-kata dasar bahasa Indonesia seperti *nama, kamu, makan, pergi*, dan semua kata dasar tak berimbuhan dengan mudah dipelajari dengan cara yang *fun*. Pembelajar mendapat dua tantangan sekaligus, yakni menemukan kata-kata bahasa Indonesia dalam kotak kombinasi huruf dan menemukan maknanya baik dengan bertanya langsung dengan instruktur maupun mencari dengan kamus.

Keyword: akuisisi, kosakata, silang kata

A. PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Ada empat komponen yang bertanggung jawab dalam perencanaan pengembangan dan pembinaan bahasa, yakni para ahli bahasa, pemerintah, guru bahasa, dan masyarakat penutur yang bersangkutan (Aslinda dan Syafyaha, 2007:117). Keempat komponen tersebut haruslah saling berkaitan dan mendukung. Hal dilakukan agar usaha yang dilakukan dapat berjalan sistematis dan berkesinambungan sehingga didapatkan hasil yang optimal. Keempat komponen tersebut sangat terlihat di dunia pendidikan.

Perkembangan bahasa tidak dapat terlepas dari peradaban manusia atau penggunaannya. Semakin berkembang peradaban suatu komunitas, semakin besar juga potensi bahasa mengalami perkembangan. Perkembangan bahasa meliputi penambahan jumlah penguasaan diksi, berkurangnya diksi karena jarang digunakan, dan penambahan serapan kata baru dari bahasa lain.

Di Indonesia, bahasa Indonesia menjadi bahasa nasional dan bahasa negara serta menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada pendidikan formal. Sekolah formal tersebut diawali sejak tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Pada proses pembelajarannya, materi bahasa Indonesia diberikan sesuai dengan kebutuhan dan sifat pedagogis tingkat pendidikan siswa. Salah satu materi pembelajaran bahasa adalah pembelajaran kosakata.

Kosakata sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menempati peran yang sangat penting sebagai dasar siswa untuk menguasai materi mata pelajaran bahasa Indonesia dan penguasaan mata pelajaran lainnya. Penguasaan kosakata mempengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa

sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas seorang siswa dalam berbahasa (Kasno, 2004: 1).

2. RUMUSAN MASALAH

Apa definisi fungsi dari metode crossword (silang kata) bagi pembelajar BIPA?

Bagaimana tingkat keefektifan penggunaan metode crossword (silang kata) pada proses akuisisi dan pemahaman kosakata pembelajar BIPA?

3. TUJUAN PENELITIAN

Menjelaskan definisi dan fungsi dari crossword (silang kata) bagi pembelajar BIPA.

Menjelaskan tingkat keefektifan penggunaan metode crossword (silang kata) pada proses akuisisi dan pemahaman kosakata pembelajar BIPA.

B. KAJIAN TEORETIS

1. TEORI YANG DIGUNAKAN

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan cara membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu kondisi di mana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Belajar kosakata baru dapat diartikan dengan menambah kosa kata baru pada bahasa yang dipelajari. Menurut Johnson (2004: 113) crossword puzzle adalah suatu permainan teka-teki (puzzle) silang atau sejenisnya yang berguna untuk mempelajari pola pikir, pemikiran logis, sistem pendekatan serta pemecahan masalah secara umum. Sebuah teka-teki bisa membuat kita berpikir, mencari dan menemukan jawaban.

Setiap pengajar atau guru memiliki metode, strategi, dan teknik pengajaran kosakata yang berbeda-beda. Tarigan (1993:24) menyatakan bahwa setidaknya-tidaknya ada tiga belas teknik pembelajaran kosakata di sekolah, yakni menggunakan kamus, semantik, ucapan dan ejaan, sastra, ungkapan dan peribahasa, majas, akar kata, afiksasi, asal-usul kata, sinonim, antonim, homonimi, petunjuk konteks, ujian atau tes, dan dengan menggunakan permainan kata. Tarigan (1993:255) merinci permainan kata yang dapat digunakan dalam pembelajaran, di antaranya anagram, polindron, awal akhir, teka-teki, dan tekateki silang. Di antara permainan kata yang dikemukakan Tarigan tersebut, tekateki silanglah yang paling banyak dikenal dan diketahui siswa. Hal ini membuat teka-teki silang lebih mudah diaplikasikan di kelas. Teka-teki silang berkaitan erat dengan permainan untuk mengasah otak. Tidak hanya bermain, tetapi teka-teki silang juga berkaitan dengan strategi.

2. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian yang memiliki kesamaan tema dengan analisis ini oleh Njoroge (2013) dan berfokus pada penerapan teka-teki silang pada pengajaran kosa kata dalam bahasa Inggris sebagai bahasa kedua pada kelas bahasa. Temuan penelitian ini berupa keefektifan penggunaan teka-teki silang dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Studi ini menyimpulkan bahwa penggunaan teka-teki silang sangat penting karena membantu

pembelajar memperkaya kosakata dan memperdalam penguasaannya dalam waktu bersamaan.

Penelitian berikutnya adalah Pramesti (2015) yaitu suatu penelitian tindakan yang bertujuan untuk mengetahui proses peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca siswa dikelas VI SDN Surakarta 2, Cirebon, melalui teka-teki silang. Penelitian ini dilakukan pada tiga puluh enam siswa yang dilakukan pada tahun ajaran 2009-2010. Penelitian ini terdiri atas dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Hasil penelitian selama dua siklus memperlihatkan adanya peningkatan nilai rata-rata penguasaan kosakata bahasa Indonesia melalui teka-teki silang.

C. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik, saran, dan komentar yang ditulis pada catatan atau instrumen penilaian, dan atau disampaikan secara lisan dalam kegiatan diskusi. Data tersebut digunakan untuk menganalisis, merevisi, dan menyempurnakan media pembelajaran *crossword* untuk akuisisi dan pembelajaran kosakata bahasa Indonesia. Data kuantitatif berupa nilai kemampuan identifikasi siswa yang diperoleh saat tes. Data ini digunakan untuk mengetahui keefektifan media *crossword* untuk akuisisi dan pembelajaran kosakata bahasa Indonesia untuk membantu siswa BIPA di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang didukung dengan deskripsi hasil berupa kalimat analisis deskriptif.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. DEFINISI METODE *CROSSWORD* (SILANG KATA)

Menurut Soedjito (1989: 10), kosakata merupakan (a) semua kata yang terdapat dalam satu bahasa, (b) kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang pembicara atau penulis, (c) daftar data yang disusun seperti kamus yang disertai penjelasan secara singkat dan praktis. Kosakata menurut Keraf (1985: 80), kosakata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang akan segera menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca.

Strategi *Crossword Puzzle* (teka-teki silang) adalah salah satu strategi yang berasal dari strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki siswa, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu, pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Zaini, Munthe, dan Aryani (2008: 71) berpendapat bahwa strategi *crossword puzzle* dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung. Bahkan strategi ini dapat melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif sejak awal. Sedangkan menurut Silberman (2009: 246) mendesain tes uji pada teka-teki silang mengundang keterlibatan dan partisipasi langsung peserta didik. Teka-teki silang dapat diselesaikan secara individu atau secara tim.

2. KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *CROSSWORD* (SILANG KATA)

Langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran aktif *Crossword Puzzle* yang sama juga dikemukakan oleh Silberman (2009: 246) yaitu sebagai berikut: (1) Langkah pertama adalah mencurahkan gagasan (*brainstorming*) beberapa istilah atau nama-nama kunci yang berkaitan dengan pelajaran studi yang telah diselesaikan. (2) Susunlah teka-teki silang sederhana, yang mencakup item-item sebanyak yang didapat. Hitamkan kotak-kotak yang tidak diperlukan. (3) Buatlah contoh-contoh item-item silang, gunakan diantara macam-macam berikut ini: (1) Definisi pendek; (2) Kategori yang sesuai dengan item; (3) Contoh; (4) Lawan kata (4) Bagikan teka-teki kepada peserta didik, baik secara individual maupun secara tim. (5) Tentukan batasan waktu. Serahkan hadiah kepada individu atau tim dengan benda yang paling konkret.

Penggunaan *crossword* dalam pembelajaran BIPA mendapat berbagai macam tanggapan dari pembelajar. Pembelajar BIPA pada kelas ini berjumlah empat orang yang masing-masing bernama Tchello (Mali), Nasir, (Pakistan), Girmaw (Ethipia), John (Uganda), Santiago (Kolombia), dan Roberta (Italia). Pembelajar BIPA merasa lebih mudah memahami apabila disertakan paduan jawaban yang menarik. Instruktur melakukan penilaian terkait dengan akuisisi bahasa pembelajar BIPA. Instruktur mendapatkan hasil yang berbeda antara menggunakan media pembelajaran kartu *crossword* dan tanpa menggunakan media *crossword*. Tabel hasil uji pertama pada pembelajar BIPA untuk pemahaman dan akuisisi kosakata bahasa Indonesia dapat dituliskan sebagai berikut.

Tabel Penilaian Tahap I

No.	Nama Pembelajar	Jumlah Diksi	Jumlah Nilai (10)
1	Tchello	3	30
2	Nasir	3	30
3	Girmaw	4	40
	Jumlah	f = 30	fn = 100

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata perolehan penguasaan kosakata berjumlah 2 dari keempat pembelajar BIPA. Jadi dapat dibuat simpulan sementara bahwa pembelajar belum dapat mencapai tujuan pembelajaran akuisisi kosakata yang minimal 7 kosakata. Melihat hasil ini, penulis membandingkan dengan kelas eksperimen pada tes kedua.

Langkah-langkah perhitungan statistik sebagai berikut:

1. Menentukan nilai rata-rata dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Nilai rata-rata } (\bar{x}) = \frac{f \bar{x}}{f}$$

Tabel Penilaian Tahap II

No.	Nama Pembelajar	Jumlah Diksi	Jumlah
-----	-----------------	--------------	--------

			Nilai (10)
1.	John Baptiste	8	80
2.	Santiago	9	90
3.	Roberta	13	130
	Jumlah	f = 30	fn = 300

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh jumlah rata-rata kosakata yang berhasil dikuasai dan dipahami oleh pembelajar BIPA. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahwa penguasaan kosakata dengan media *crossword* mengalami peningkatan daripada eksperimen tanpa media *crossword* di eksperimen sebelumnya. Jumlah rata-rata tersebut menunjukkan penguasaan siswa terhadap kosakata, khususnya dengan media *crossword* meningkat, dengan melebihi batas minimal kosakata yang dikuasai yaitu 5 kata.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan yaitu (1) pelaksanaan pembelajaran dan penguasaan serta pemahaman kosakata dengan media *crossword* dapat meningkatkan kemampuan akuisisi siswa dalam proses menambah diksi bahasa Indonesia, (2) pembelajaran dan penguasaan serta pemahaman kosakata dengan media *crossword* lebih efektif karena siswa mampu menemukan cara yang mudah karena disertai dengan tantangan menyelesaikan jawaban secara mendatar dan menurun, dan (3) hasil tes antara dua kali tes di kelas yang sama, memiliki perbedaan hasil yakni kelas awal (tanpa media *crossword*) mendapatkan perolehan rata-rata penguasaan kosakata sebanyak 3 kata dan kelas B (dengan media *crossword*) mendapatkan perolehan rata-rata penguasaan kosakata sebanyak 10 kata pada pembelajaran.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) media *crossword* memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan (2) media *crossword* terbukti efektif dan meningkatkan kemampuan akuisisi kosakata bahasa Indonesia oleh siswa BIPA di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017.

2. Saran

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) menjadi sesuatu yang wajib dikembangkan karena menjadi salah satu *nation branding* Indonesia di mata dunia. Pemilihan bahan ajar dan media sebaiknya dicermati dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan bahasa Indonesia bagi orang asing. Pemilihan bahan ajar juga disesuaikan dengan kondisi serta kenyamanan pembelajar terhadap media pembelajaran. Sehubungan dengan itu, pengajar, pegiat, dan aktivis BIPA disarankan memanfaatkan produk penelitian ini sebagai salah satu alternatif pengajaran akuisisi kosakata bahasa Indonesia untuk siswa BIPA dalam upaya meningkatkan kualitas hasil pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda dan Leni Syafyahya. (2015). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Johson, Philip E. (2004). *Bukan Cara Belajar Biasa: Fifty Nifty Ways To Help Your Child Become a Better Learner*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Kasno. (2004). *Kamus sebagai Sumber Rujukan dan Pengajaran Kosakata*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Keraf, Gorys. (1996). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Njoroge, Martin C, W. Ndung'u dan Moses Gatambuki Gathigia. (2013). "The Use of Crossword Puzzles as a Vocabulary Learning Strategy: A Case of English as Second Language in Kenyan Secondary Schools". *International Journal of Current Research*. Vol.5
- Pramesti, Utami Dewi.(2015). "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Membaca melalui Teka-Teki Silang". *Jurnal Puitika*. Vol.11 No.1 hal.82-93.
- Silberman, Melvin L. (2009). *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Soedjito dan Saryono. (2011). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Tarigan, Hendry Guntur. (1993). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe, dan Sekar yu Aryani. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.